

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memaksimumkan kekayaan para pemegang saham merupakan tujuan dari suatu perusahaan dengan menciptakan nilai perusahaan. Selain itu, ada tiga tujuan lainnya, tujuan pertama adalah memperoleh laba secara maksimal dalam jangka pendek. Tujuan kedua adalah memakmurkan para pemegang saham dalam jangka panjang (Alfredo, 2012). Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Euis dan Taswan (2002) dalam Hermuningsih (2012) menyatakan semakin nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham. Sejalan dengan pendapat (Wahyudi dan Pawestri, 2006) kesejahteraan para pemilik saham digambarkan dari tingginya nilai perusahaan. Keinginan para investor untuk berinvestasi dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi, sebab kemakmuran para pemegang saham ditunjukkan dengan nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan merupakan faktor penting. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran pemegang saham (Bringham and Gapensi, 2006). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kaya pemiliknya. Investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan ketika mendapatkan pembacaan yang positif dari nilai perusahaan, sedangkan bagi kreditur, nilai perusahaan

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. tidak memiliki kekhawatiran tentang pembiayaan perusahaan (anjarwati, chabachib, & demi, 2016). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan atau pendapatan dengan memperhatikan faktor resiko dan nilai waktu dari uang (Hamidah et al., 2015)

Seorang manajer perusahaan akan menganggap nilai perusahaan merupakan tolok ukur terhadap prestasi kerja yang telah dicapainya. Nilai perusahaan yang meningkat akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan juga, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Para investor akan tertarik dengan adanya peningkatan nilai perusahaan dan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan membuat harga saham mengalami peningkatan (Indrarini, 2019).

Table 1.1 Data Harga Saham dan nilai PBV ANTM dari Tahun 2015-2020

Tahun	Harga Saham	Nilai PBV
2015	314	0,41
2016	895	1,17
2017	625	0,81
2018	765	0,96
2019	840	1,21
2020	1935	2,87

Sumber: *Investing.com* dan www.idx.co.id

Pada table diatas bahwa nilai saham dan nilai buku PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif. Nilai saham yang paling tinggi berada di tahun 2020 diangka 1935 dengan nilai saham terendah pada tahun 2015 diangka 314 sedangkan nilai buku paling tinggi pada tahun 2020 diangka 2,87 dengan nilai buku paling rendah pada tahun 2015 diangka 0,41.

Fluktuasi nilai perusahaan disebabkan karena naik turunnya harga saham di pasar. Harga saham yang mengalami penurunan atau kenaikan dapat mempengaruhi nilai buku perusahaan.

Menurut teori ekonomi, naik turunnya harga saham digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan oleh sebab itu harga saham yang bersifat fluktuatif merupakan sesuatu yang. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Naik turunnya harga suatu perusahaan disebabkan adanya factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas dan struktur modal secara langsung (Alfredo, 2012) yang diperkuat oleh Hermuningsih (2012) dan Hamidy (2014). Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: kebijakan dividen, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain.

Struktur modal (*capital structure*) merupakan pembiayaan perusahaan jangka panjang dapat ditinjau dengan hutang jangka panjang terhadap ekuitas (Martono dan Harjito, 2013). Menurut Kusuma, dkk (2012) perusahaan tidak terlepas dari kebijakan utang, dimana berkaitan erat dengan struktur modal, maka akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Ada faktor lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal yaitu Profitabilitas (Manu, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur efisiensi dan efektivitas operasional dalam penggunaan asetnya (Jemani & Erawati, 2020). Dalam melihat prospek perusahaan dimasa depan biasanya investor memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula return yang diterima investor. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan lebih diminati lebih banyak oleh para investor.

Menurut Sari (2014) dengan melihat seberapa baik perusahaan dapat membagikan keuntungan bagi investornya adalah metrik utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Karena tujuan utama investor menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut mengharapkan perusahaan dapat memberi timbal balik keuntungannya.

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memitigasi dampak dari komitmen keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan ketika nilai likuiditas yang menunjukkan kinerja perusahaan baik akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Menurut Gultom, dkk (2013) Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki peluang

pertumbuhan yang tinggi. Semakin *likuid* suatu perusahaan, semakin yakin kreditur dalam memberikan pinjaman dan semakin berharga perusahaan bagi kreditur dan calon investor. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki lebih banyak sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Ketika keuntungan naik, harga saham naik dan nilai perusahaan naik (thaib & dewantoro, 2017).

Terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu, penelitian (thaib & dewantoro, 2017) menunjukkan hasil dimana Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian (rahmatullah, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu hasil penelitian (kusna & setijan, 2018) hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (jemani & erawati, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian (astohar, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian (wulandari, 2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening. Penelitian (aslindar & lestari, 2020) menunjukkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Setyawan, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari (hidayah & rahmawati, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari (thaib & dewantoro, 2017) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian lain dari (wulandari, 2013) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh current ratio (CR) tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan struktur modal sebagai variabel intervening. Berbeda hasil dengan penelitian dari (puspita & siswanti, 2021) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari (dewi, andini, & santoso, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh (aslindar & lestari, 2020) likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Dwi Astarani Aslindar dan Utami Puji Lestari (2020) dengan reduksi variabel Peluang Pertumbuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur?
7. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman, referensi pada bidang manajemen keuangan khususnya pada profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan dan struktur modal.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pada bidang manajemen keuangan terutama pada bidang profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan dan struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan Investor dalam menilai perusahaan dari sisi Profitabilitas dan likuiditas.

b) Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan dasar dalam meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan, agar selalu memaksimalkan profit atau pendapatan bagi investor maupun untuk perusahaan sendiri .

c) Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur.

E. Batasan Masalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

2. Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independent, nilai perusahaan sebagai variabel dependent, dan Struktur Modal sebagai variabel intervening.
3. Periode pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.